



Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui Kegiatan Edukasi Kesehatan di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan

**Carna Rizki Berlianty¹, Tiara Lstary², Nurul Azizah³, Rafif Fawaz Putra Evianto⁴,
Febryan Ainun Qolbi⁵, Novel Widya Sputra⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5} Program Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

⁶ Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo, Pamekasan

Corresponding Author: carinarizky@webmail.umm.ac.id¹

Article History:

Received: 19-12-2025

Revised: 25-12-2025

Accepted: 28-12-2025

Keywords: Nyamuk,
DBD, Penyakit, Edukasi

Abstract: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Di Kabupaten Pamekasan, pada Januari 2025 telah tercatat 106 kasus, dan sepanjang tahun 2024 mencapai 994 kasus dengan 8 kematian. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan H. pemahaman mengenai gejala awal dan pencegahan tentang DBD yang dilaksanakan di ruang tunggu rawat jalan RSUD dr. Slamet Martodirdjo. Metode yang digunakan adalah sesi konseling berbasis diskusi dengan pendekatan tanya jawab, dievaluasi melalui penilaian pretest dan posttest hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah sesi edukasi, dengan rata-rata skor posttest meningkat sebesar 90% dibandingkan dengan pretest. Edukasi interaktif terbukti dalam meningkatkan pemahaman mengenai gejala awal dan pencegahan tentang DBD. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman pencegahan demam berdarah sehingga menurunkan angka kejadian DBD di kabupaten pamekasan. Keberlanjutan edukasi dan keterlibatan tenaga kesehatan sangat penting untuk mencegah kasus DBD.

© 2025 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan bersifat hiperendemik di wilayah tropis seperti Indonesia. Peningkatan kasus DBD terus terjadi setiap tahun. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2024 Di Indonesia, dengue merupakan masalah kesehatan serius karena prevalensinya cukup tinggi dan sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Secara kumulatif, pada 2023 dilaporkan terdapat 114.720 kasus dengan 894 kematian. Pada minggu ke-43 tahun 2024, dilaporkan 210.644 kasus dengan 1.239 kematian akibat DBD yang terjadi di 259 kabupaten/kota di 32 provinsi. Suspek dengue yang dilaporkan melalui SKDR secara kumulatif hingga minggu ke-43 mencapai 624.194 suspek. Di Kabupaten Pamekasan, pada Januari 2025 saja telah tercatat 106 kasus, dan sepanjang tahun 2024

mencapai 994 kasus dengan 8 kematian (Kemenkes RI, 2024; Antara News Jawa Timur, 2025).

Faktor lingkungan, kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk (PSN) menjadi penyebab utama tingginya angka kejadian. Genangan air di area permukiman, terutama saat musim hujan, menciptakan lingkungan yang sempurna bagi nyamuk Aedes untuk berkembang biak. Di sisi lain, sikap masyarakat yang kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga berkontribusi pada memburuknya keadaan ini (Homer et al., 2025). Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam pencegahan DBD (Muchtar et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan penyuluhan kesehatan tentang DBD dan pencegahannya melalui Gerakan 3M Plus. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Pamekasan dan menurunkan angka kejadian DBD melalui upaya preventif yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Target peserta pada kegiatan ini adalah pasien yang berada di ruang tunggu rawat jalan RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan mengenai pencegahan dan penanganan demam berdarah. Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan yang meliputi penyusunan materi edukasi, pembuatan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta penyiapan media edukasi berupa proyektor dan leaflet.

Saat kegiatan berlangsung, peserta terlebih dahulu mengisi daftar hadir, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *pre-test*, penyampaian materi edukasi dengan metode ceramah menggunakan *slideshow* PowerPoint, sesi tanya jawab, dan ditutup dengan pengisian *post-test*. Materi yang disampaikan meliputi definisi dan penyebab demam berdarah, cara penularan virus dengue, gejala dan tanda bahaya, langkah pencegahan seperti PSN 3M, serta penanganan awal di rumah dan pentingnya mendapatkan perawatan medis.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran peningkatan pengetahuan peserta menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang telah divalidasi. Kuesioner terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dengan skoring 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Nilai maksimal adalah 10 dan nilai minimal adalah 0. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji *Student T-test* untuk melihat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 5 Februari 2025 yang bertempat di Poli Rawat Jalan RSUD dr. Slamet Martodirdjo Pamekasan (Gambar 1). Kegiatan diselenggarakan secara luar jaringan atau offline selama 90 menit. Semua peserta berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yang berusia dewasa (21-60 tahun).

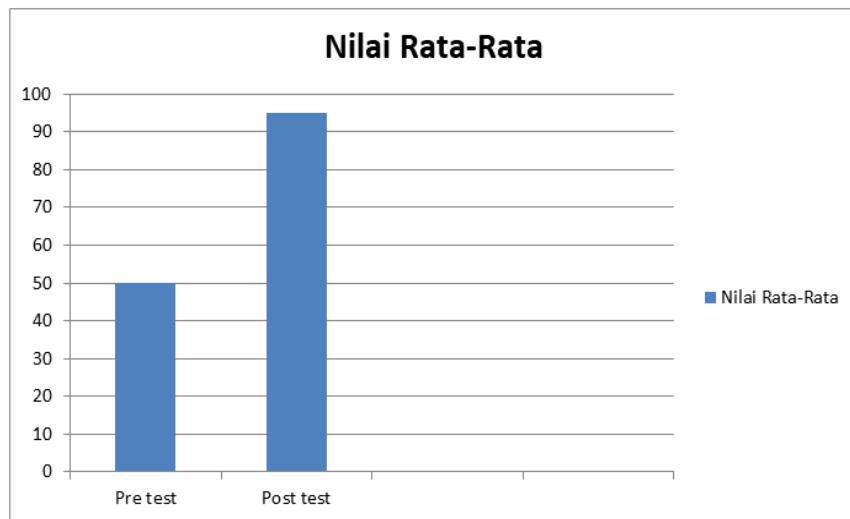


Gambar 1. Pemberian Edukasi Kesehatan Demam Berdarah Dengue kepada Pasien di Poli Rawat Jalan RSUD dr. Slamet Martodirdjo Pamekasan

Acara dilakukan selama 90 menit yang dibuka oleh berbagai pengurus dan dilanjutkan dengan pemberian kuesioner pre-test selama 5 menit. Pemberian edukasi dilakukan selama 40 menit yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu presentasi penyakit DBD dan sesi tanya jawab. Presentasi berisi materi dan video yang masih berkaitan dengan topik DBD. Setelah pemaparan materi, diberikan kesempatan kepada lima peserta untuk bertanya yang diberikan waktu selama 20 menit. Peserta sangat antusias untuk bertanya terutama yang berhubungan dengan permasalahan penyakit DBD dan langkah-langkah untuk mencegah penyakit tersebut. Setelah sesi tanya jawab berakhir, peserta dipersilakan untuk mengisi kuesioner post-test yang diberikan waktu selama 5 menit. Peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan ini dengan harapan kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan. Acara ditutup dengan doa dan foto bersama. Sebanyak 10 peserta telah menyelesaikan kuesioner pre-test dan post-test, kemudian dilakukan rekapitulasi dan dilakukan uji statistik untuk mengetahui nilai rata-rata dan menentukan apakah terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan. Hasil rekapitulasi menunjukkan terdapat peningkatan nilai dari pre-test hingga post-test sebesar 15% (Tabel 1). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata peserta yang signifikan ($p < 0,05$) setelah diberikan edukasi.

Tabel 1. Hasil kuesioner pre-test dan post-test peserta pengabdian kepada masyarakat

	Kuesioner pre test	Kuesioner post test
Nilai rata-rata	50	95
Nilai terendah	30	70
Nilai tertinggi	100	100



Gambar 2. Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test peserta pengabdian kepada masyarakat

Peningkatan persentase skor dari pre-test dan post-test menunjukkan bahwa masyarakat mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka tentang pencegahan DBD setelah mengikuti penyuluhan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program penyuluhan dalam memberikan informasi yang relevan dan berguna kepada peserta. Peningkatan rata-rata persentase keberhasilan sebesar 90%, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta penyuluhan telah berhasil dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi, metode penyuluhan, dan strategi komunikasi yang digunakan dalam program penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan, dan hasil yang dicapai diharapkan masyarakat kini menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar serta lebih waspada terhadap DBD. Peserta juga bisa memahami perubahan yang terjadi saat keluarga terjangkit oleh virus DBD. Masyarakat juga lebih dapat lebih mengenali ciri-ciri nyamuk aedes aegypti dan cara penanganan diri ketika anak terkena demam berdarah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberian edukasi mengenai Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) kepada pengunjung RSUD Pamekasan terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif. Terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai pencegahan DBD, berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test mengalami peningkatan yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi.

Diharapkan peserta dapat menerapkan edukasi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menurunkan risiko dan mencegah terjadinya DBD, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu dan lingkungan. Kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan DBD sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama bagi pengunjung rumah sakit yang memiliki peluang besar untuk menyebarkan informasi tersebut di lingkungan tempat tinggalnya. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan dalam cakupan yang lebih luas, terutama di wilayah-wilayah yang termasuk daerah endemis DBD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan dan Universitas Muhammadiyah Malang serta pihak-pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

Antara News Jawa Timur. (2025, 24 Februari). *Dinkes Pamekasan tangani 275 kasus DBD hingga 14 Februari 2025*. Jatim.antaranews.com.

<https://jatim.antaranews.com/berita/886797/dinkes-pamekasan-tangani-275-kasus-dbd-hingga-14-februari-2025>

Homer, P., Setiani, O., & Budiyono, B. (2025). Faktor Risiko Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian DBD di Kecamatan Ambarawa. JIK JURNAL ILMU KESEHATAN, 9(1), 221-228.

Kementerian Kesehatan RI. (2024, 14 November). *Waspada penyakit di musim hujan*.

<https://kemkes.go.id/id/waspada-penyakit-di-musim-hujan>

Muchtar, F., Lestari, H., Effendy, D. S., Bahar, H., Tosepu, R., & Ahmad, L. O. A. I. (2022). Edukasi pencegahan demam berdarah dengue (DBD) pada siswa SMA Negeri 3 Kendari. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1139-1146.